BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana Pelaporan Zakat, *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR), Dewan Pengawas Syariahdan *Leverage*dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah yang ada di Indonesia saat ini.Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data yang berasal dari annual report perusahaan. Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Menurut data terbaru terdapat 14Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia. Periode tahun yang digunakan adalah tahun 2015-2017. Berdasarkan *purposive sampling,* dengan kriteria sampel yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 11 Bank Umum Syariah (BUS) dari populasi sebanyak 14 BUS yang memenuhi kriteria peneliti. Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi berdasar kriteria tertent yang ditetapkan..

Tabel 4.1

Prosedur Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia	14
No	**Kriteria**	**Jumlah**
1	Perbankan Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dari tahun 2015-2017	(1)
2	Perbankan Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data sesuai dengan variabel penelitian	(1)
3	Perbankan Syariah yang tidak mengungkapkan CSR	(1)
Jumlah Bank Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian		11
Observasi (11 x 3 Tahun)		33

Sumber : Otorisasi Jasa Keuangan 2018 (Data sekunder diolah)

Jumlah perbankan syariah yang terdapat di Bank Indonesia pada tahun 2018 bejumlah 14 bank, dari 14 bank tersebut ada 3 bank yang tidak mempublikasikan laporan tahunan, yang tidak memiliki kelengkapan data dan tidak mengungkapkan CSR di dalam*annual report*nya secara berturut-turut selama periode penelitian 2015-2017. Sehinggadari jumlah 14 bank syariah yang dijadikan sampel penelitan sebanyak 11 Bank. Sedangkan periode penelitan 3 tahun maka total sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel-sampel dipilih degan menggunakan metode *pursosive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perbankan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2

Daftar Nama Bank Syariah Yang MemenuhiKriteriaPeneliti

NO	Nama Bank Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank Jabar Banten Syariah
4	Bank BNI Syariah
5	Bank Syariah Mandiri
6	Bank Mega Syariah
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	BCA Syariah
10	Maybank Syariah Indonesia
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Penulis, 2018

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistic*) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum range, kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2016).

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website resmi masing-masing bank berupa data keuangan Bank Umum Syariah dari tahun 2015-2017. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari pelaporan zakat, icsr, dewan pengawas syariah, dan *leverage.* Statistik deskriptif dari variabel sampel Bank Umum Syariah selama periode 2015-2017 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	33	-,1688571	,0731918	-,003442474	,0455618616
Pelaporan Zakat	33	,00	1,00	,7879	,41515
Islamic Corporate Sosial Responsibility	33	,7500	,9583	,886970	,0360888
Dewan Pengawas Syariah	33	9,00	27,00	14,0303	3,46847
Leverage	33	,07579	,85946	,2341475	,20570190
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan informasi tentang gambaran data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pelaporan Zakat (X1) memiliki nilai tertinggi sebesar 1 yaitu Muamalat pada periode 2015-2017, BRI Syariah pada periode 2015-2017, BJB Syariah pada periode 2015-2016, BNI syariah pada periode 2015-2017, Mandiri Syariah pada periode 2015-2017, Mega Syariah pada periode 2015-2017, Bank Panin Syariah 2015-2017, BCA Syariah pada periode 2015-2017, BTPN Syariah pada periode 2015-2017 dan nilai terendah sebesar 0 yaitu BJB Syariah pada periode 2017, Bukopin Syariah 2015-2017 dan Maybank Syariah pada periode 2015-2017, dan mean atau rata-rata zakat sebesar 0,7879 dengan standar deviasi zakat sebesar 0,41515. Hal ini berarti pelaporan zakat memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
2. Variabel ICSR (X2) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,9583 yaitu Bank Muamalat pada periode 2016-2017 dan nilai terendah sebesar 0,7500 yaitu Bank Bukopin Syariah pada periode 2015, dan mean atau rata-rata icsr sebesar 0,886970dengan standar deviasi icsr sebesar0,0360888. Hal ini berarti icsr memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.

3. Variabel Dewan Pengawas Syariah (X3)memiliki nilai tertinggi sebesar 27yaitu Bank Panin Syariah periode 2017 dan nilai terendah sebesar 9 yaitu Mandiri Syariah pada periode 2017, dan mean atau rata-rata Dewan Pengawas Syariahsebesar 14,0303dengan standar deviasi Dewan Pengawas Syariahsebesar3,46847. Hal ini berarti Dewan Pengawas Syariahmemiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
4. Variabel *Leverage*(X4) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,85946yaitu BJB Syariah pada periode 2017 dan nilai terendah sebesar 0,07579yaitu Panin Syariah pada periode 2017, dan mean atau rata-rata *leverage* sebesar 0,2341475 dengan standar deviasi *leverage* sebesar 0,20570190. Hal ini berarti leverage memiliki hasil yang baik karena standar deviasi yang mencerrminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai rata-rata.
5. Variabel ROA (Kinerja Perusahaan) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,0731918yaitu BTPN Syariah pada periode 2017 dan nilai terendah sebesar -0,168857yaitu Maybank Syariah pada periode 2016, dan mean atau rata-rata ROA atau kinerja perusahaan sebesar -0,003442474dengan standar deviasi ROA atau kinerja perusahaan sebesar0,0455618616. Hasil penelitian ini terlihat bahwa variabel ROA atau kinerja perusahaan mempunyai penyimpangan data yang tinggi dikarenakan nilai standar deviasi lebih tinggi daripada rata-rata.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametik kolmogrov-smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

Ho : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribus normal

Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka Ho diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka Ho ditolak.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov Smornov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03592099
Most Extreme Differences	Absolute	,161
	Positive	,101
	Negative	-,161
Kolmogorov-Smirnov Z		,925
Asymp. Sig. (2-tailed)		,360

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel diatas, besarnya kolmogrov-smirnov (K-S) adalah 0,925 dan signifikan pada sebesar 0,360 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana nilai signifikan diatas 0,05 (p = 0,360> 0,05). Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dana dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2016).

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu *tolerance*> 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian :

Tabel 4.5

Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,323	,185		1,747	,092		
	Pelaporan Zakat	,064	,017	,584	3,696	,001	,888	1,126
	Islamic Corporate Sosial Responsibility	-,353	,201	-,280	-1,761	,089	,880	1,137
	Dewan Pengawas Syariah	-,005	,002	-,377	-2,432	,022	,923	1,084
	Leverage	,025	,034	,112	,725	,474	,938	1,067

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari data diatas, nilai tolerance menunjukkan variabel independen, nilai tolerance nya lebih dari 0,10 yaitu 0,888, 0,880, 0,923 dan 0,938 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga kurang dari 10 yaitu 1,126, 1,137, 1,084 dan 1,067 tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2013).

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (*time series*). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2015-2017, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasai atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila DW < DL.

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,615[a]	,378	,290	,0384011514	1,350

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Pengawas Syariah, Pelaporan Zakat, Islamic Corporate Sosial Responsibility

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui DL yang diperoleh dari Durbin Watson sebesar 1,2576. Karena nilai DL < DW dimana 1,2576 < 1,350, maka dapat disimpukan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi (Ghozali, 2013).

4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat varians data konstan (Homokedastis) atau tidak (Heterokedastis). Pengujian terhadap gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan uji *scatter plot*.

Tabel 4.7

Uji Heterokedastisitas

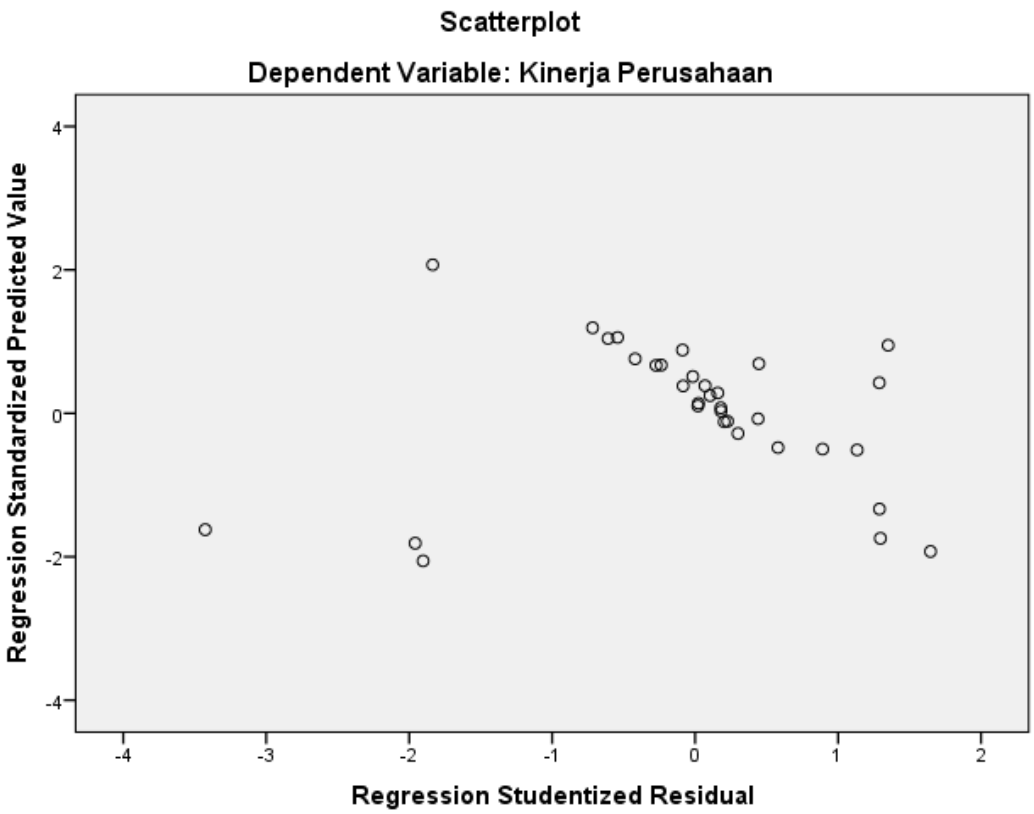

Sumber : Dat Sekunder Diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
2. Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat dipenuhi.

4.3 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan a= 5%. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,323	,185		1,747	,092
	Pelaporan Zakat	,064	,017	,584	3,696	,001
	Islamic Corporate Sosial Responsibility	-,353	,201	-,280	-1,761	,089
	Dewan Pengawas Syariah	-,005	,002	-,377	-2,432	,022
	Leverage	,025	,034	,112	,725	,474

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Model regresi berdasarkan hasil analisi diatas adalah :

$Y = 0{,}323 + 0{,}064\ \beta_1 – 0{,}353\ \beta_2 – 0{,}005\ \beta3 + 0{,}125\ \beta_4 + e$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,323, diartikan bahwa jika variabel Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah, dan *Leverage* suatu perusahaan mempunyai nilai 0. Maka besarnya nila kinerja perusahaan sebesar 0,323. Jadi, apabila tidak ada variabel Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah, dan *Leverage* maka besarnya tingkat kinerja perusahaan yaitu sebesar 0,323.
2. Variabel Pelaporan Zakat (X1) memiliki nilai koefsien regresi yang positif yaitu sebesar 0,064. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa setiap variabel Pelaporan Zakat meningkat sebesar satu-satuan. Maka

besarnyaPelaporan Zakat akan meningkat sebesar 0,064 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Variabel ICSR (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,353. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap ICSR meningkat sebesar satu-satuan, maka besarnya ICSR menurun sebesar -0,353 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Variabel Dewan Pengawas Syariah (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,005. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap Dewan Pengawas Syariah meningkat sebesar satu-satuan, maka besarnya Dewan Pengawas Syariah menurun sebesar -0,005 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Variabel *Leverage* (X4) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,025. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap *levergae* meningkat sebesar satu-satuan, maka besarnya *leverage* meningkat sebesar 0,025 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 atau mendekati 1. Koefisien determinasi (R *square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R *square* adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R square semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R *square*, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen semakin terbatas. Nilai R *square* memiliki kelemahan yaitu nilai R *square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,615[a]	,378	,290	,0384011514

a. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Pengawas Syariah, Pelaporan Zakat, Islamic Corporate Sosial Responsibility

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,378 yang berarti bahwa 37,8% dari Kinerja Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independennya (Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah, dan *Leverage*) dalam model tersebut sedangkan sisanya sebesar 62,2% dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh bahwa Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah, dan *Leverage* secara simultan dapat dihitung dengan menggunakan F_{test} . Berdasakan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,025	4	,006	4,262	,003[b]
	Residual	,041	28	,001		
	Total	,066	32			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Dewan Pengawas Syariah, Pelaporan Zakat, Islamic Corporate Sosial Responsibility

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Dari uji ANNOVA atau tabel diatas diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,003 lebih dari 0,05 (α =5%) dengan nilai F hitung sebesar 4,262. Maka diputuskan untuk menolak Ho dan menerima H_1 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok guna melihat pengaruh Pelaporan Zakat, ICSR, Dewan Pengawas Syariah, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Perusahaan pada Bank Umum Syariah.

4.4.3 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengalihan SPSS Versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,323	,185		1,747	,092
	Pelaporan Zakat	,064	,017	,584	3,696	,001
	Islamic Corporate Sosial Responsibility	-,353	,201	-,280	-1,761	,089
	Dewan Pengawas Syariah	-,005	,002	-,377	-2,432	,022
	Leverage	,025	,034	,112	,725	,474

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2019

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

4.4.3.1 Pengaruh Pelaporan Zakat terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Pelaporan Zakat (X1) menunjukkan bahwa signifikan 0,001< 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu H_a diterima dan menolak Ho yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Pelaporan Zakat terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4.3.2 Pengaruh ICSR terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk ICSR (X2) menunjukkan bahwa signifikan 0,089> 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Haditolak dan menerima

Hoyang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh ICSR terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4.3.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk Dewan Pengawas Syariah (X3) menunjukkan bahwa signifikan 0,022> 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Haditolak dan menerima Hoyang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perusahaan.

4.4.4.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa hasil untuk *Leverage* (X4) menunjukkan bahwa signifikan 0,474> 0,05 maka jawaban hipotesis yaitu Haditolak dan menerima Hoyang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pelaporan Zakat terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel pelaporan zakat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah. Dapat disimpulkan hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dengan berzakat tidak akan mengurangi harta dalam kaitannya dengan kinerja perusahaan. Karena dengan berzakat harta akan semakin bertambah dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini ternyata di dalam Al-Qur’an dinyatakan dalam Q.S al-Rum (30):39, Q.S al-Baqarah (2):245 dan juga sabda Nabi saw.

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

“Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rizeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”.

Harta tidak akan berkurang karena sedekah dan tidaklah Allah menambah bagi hamba yang pemaaf kecuali kemuliaan dan tidaklah seseorang yang berlaku tawadhu karena melainkan Dia akan meninggikannya (HR Muslim). Hasil penelitian ini sebagai bukti bahwa zakat perusahaan tidak akan mengurangi harta pada Bank Umum Syariah, bahkan dengan zakat harta akan semakin bertambah. Hasil penelitian sesuai dengan UU. No 17 Tahun 2000, tentang Pajak Penghasilan, Pasal 4 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pengeluaran zakat bukanlah pengeluaran beban perusahaan yang akan memberatkan perusahaan akan tetapi hanya menjadi pengurangan dalam penghasilan kena pajak. Hikmah yang terkandung dalam zakat begitu besar, antara lain membersihkan harta, membantu sesama, meningkatkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah swt. Kebahagiaan dan keadilan sosial akan trcapai dengan zakat. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidik dan Reskino (2016), Rhamadhani (2016), dan Amirah dan Raharjo (2014) yang menyatakan bahwa zakat terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan Amirah dan Raharjo juga menemukan bahwa dengan mengeluarkan zakat tidak akan mengurangi kinerja perusahaan. Hal ini didukung dengan ajaran Islam, karena Allah swt telah menjamin bahwa zakat yang dikeluarkan tidak akan mengurangi harta dalam kaitannya dengan kinerja perusahaanpada Bank Umum Syariah.

4.5.2 Pengaruh (ICSR) terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian *Islamic Corporate Sosial Responsibility* (ICSR) diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnu Katsir yang disebut dengan teori amanah. Teori amanah merupakan pondasi dasar dalam

bermuamalat. Menurut Ibnu Katsir (2013) amanah adalah semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akherat yang ditujukan kepada manusia. berdasarkan teori amanah, *Islamic Corporate Sosial Responsibility* meliputi tanggungjawab kepada Sang Khaliq, dan tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Dimana tanggungjawab kepada Sang Khaliq merupakan tanggungjawab yang utama, karena setiap yang ada dibumi dan isinya termasuk manusia adalah hak milik Allah sebagai pemiliki yang hakiki. Sedangkan manusia pemilik yang bersifat sementara dan berupa amanah. Amanah dari sang pencipta kepada manusia adalah menjaga, memelihara dan melestarikan segala Ciptaan Allah. Sehingga di akhirat kelak akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah swt dari segala Ciptaan Allah. Sehingga di akhirat kelak akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah swt dari setiap perlakuan manusia terhadap sesama manusia, dan perlakuan manusia terhadap lingkungan (Indrayani dan Risna, 2018).

Dalam penelitian ini variabel ICSR diproxykan dengan Item yang diungkapkan terhadap jumlah total item pengungkapan, Sidik dan Reskino (2016).Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum banyak Bank Umum Syariah yang melakukan pengungkapan terkait ICSR, hal tersebut seharusnya menyatakan bahwa semakin banyak Bank Umum Syariah yang melakukan pengungkapan ICSR maka semakin baik pula kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah sehingga akan direspon positif oleh para ivestor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari tahun ke tahun. Namun, faktanya yang terjadi dalam praktik perusahaan pada Bank Umum Syariah yanghampir secara menyeluruh melakukan pengungkapan ICSR paling tinggi yaitu Bank Muamalat Syariah justru memiliki fluktuasi harga saham yang semakin menurun dari tahun ke tahun yaitu 7,30, 5,24 dan 2,56 sehingga direspon negatif oleh para investor dan tentu dalam hal ini kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah dinilai buruk, hal ini membuktikan bahwa ICSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa ICSR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini didukung dengan penelitian

yang dilakukan oleh Indrayan dan Risna (2018), dan Sidik dan Reskino (2016) yang menyatakan bahwa ICSR tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah.

4.5.3 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Artinya jumlah rapat dewan pengawas syariah yang lebih banyak lebih efektif dalam pengawasan. Sehingga dapat banyak memberikan saran dan nasihat di dalam rapat dewan pengawas syariah agar sesuai dengan prinsip syariah.Jadi semakin banyaknya jumlah rapat dewan pengawas syariah maka kinerja perusahaanakan meningkat. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* di dalam Pedoman *Good Corporate Governance Perbankan* Indonesia bahwa khusus bagi bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, harus memiliki Dewan Pengawas Syariah, yaitu badan independen yang bertugas melakukan pengarahan (*directing*), pemberian konsultasi (*consulting*), melakukan efaluasi (*evaluating*), dan pengawasan (*supervising*) kegiatan bank syariah dalam rangka memastikan bahwa kegiatan usaha bank syariah tersebut mematuhi (*compliance*) terhadap prinsip syariah sebagaimana telah ditentukan oleh fatwa dan syariah islam.Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Risna (2018) dan Oktarina (2015) menunjukkan bahwa Dewan Pengawas Syariah (DPS) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan.

4.5.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian *leverage* diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya struktur modal yang berasal dari hutang tidaklah menentukan baik buruknya kinerja suatu perbankan syariah. Dalam perbankan syariah struktur modal yang paling penting yaitu yang berasal dari nasabah, perbankan akan mendapatkan uang dari nasabah dari proses penghimpunan dan kemudian menggunakan uang tersebut sebagai modal

untukmelakukan operasi perbankan dalam bentuk pembiayaan. Akan tetapi penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Arieza, Refki. F., dan Nugraheni, Peni. (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah.

Dalam penelitian ini menggunakan DAR sebagai proxy dalam variabel *leverage* sebagai salah satu variabel dalam melihat kinerja perusahaan. *Rasio Debt To Asset* adalah rasio hutang terhadap asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset, (Handono, 2010).

Dimana penelitian mendapatkan hasil pengujian nilai signifikan *leverage* yaitu sebesar 0,474 dimana nilai *leverage* lebih besar daripada nilai probabilitas yaiu 0,05, hal ini tidak sesuai dimana besar nilai hutang perusahaan cenderung mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Tapi dalam praktiknya perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan paling tinggi dalam Bank Umum Syariah yaitu BTPN Syariah memiliki nilai rasio *leverage* sebesar 18% dan perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan paling rendah di Bank Umum Syariah memiliki nilai rasio *leverage* sebesar 24% hal ini membuktikan bahwa rasio *leverage* tidak mempengaruhi kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah.

Dapat diambil kesimpulan bahwa leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arieza, Refki. F., dan Nugraheni, Peni. (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah.